

PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM MELALUI PENDEKATAN TRANSPARANSI DI SPM 21

Sarmila¹, Daud², Pini Susanti³, Siti Fatimah⁴, Rian Adi Sputra⁵

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak

milacimon1127@icloud.com, pinisusanti96@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat manajemen keuangan Koperasi Simpan Pinjam di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur melalui penerapan prinsip transparansi sebagai strategi peningkatan akuntabilitas dan partisipasi anggota. Permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, yang berdampak pada keterbatasan informasi serta rendahnya tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan koperasi, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi bersama antara pengurus dan anggota. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis, akurat, dan mudah diakses oleh anggota. Selain itu, penerapan transparansi mendorong tumbuhnya budaya organisasi yang lebih terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. Anggota koperasi juga menjadi lebih aktif dalam memberikan masukan serta ikut mengawasi jalannya kegiatan simpan pinjam. Secara keseluruhan, penerapan prinsip transparansi terbukti efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan koperasi sekolah sekaligus berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang berintegritas, disiplin, dan profesional dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *manajemen keuangan, transparansi, koperasi simpan pinjam, PKM, siswa*

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran pengelolaan keuangan sekaligus wadah pengembangan karakter siswa. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga informasi yang disajikan kurang transparan dan sulit diakses oleh anggota. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi serta menurunnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, kurangnya pemahaman pengurus mengenai tata kelola keuangan yang baik menyebabkan manajemen koperasi belum berjalan optimal.

Temuan dari Andiena Nindya Putri dkk. (2023) dalam jurnal *Efficient Cooperative Financial Management: Training on Transparent Financial Reporting* menunjukkan bahwa banyak koperasi mengalami permasalahan serupa akibat lemahnya sistem pencatatan manual dan kurangnya keterampilan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang transparan. Melalui pelatihan manajemen keuangan dan penerapan sistem akuntansi sederhana, para pengurus koperasi dalam penelitian tersebut mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan dan kepercayaan anggota terhadap koperasi (Putri, Sugianto,

Eka, Susanto, & Siddiqa, 2023). Temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan bagi pengurus koperasi sekolah agar dapat mengelola keuangan secara terbuka dan akuntabel.

Selain itu, hasil penelitian Rubiyanty, Mubaroq, dan Rafinda (2023) dalam jurnal *The Effect of Accountability and Transparency on Cooperative Financial Management of Sakra Warih Conventional Consumer Cooperative of Banyumas Regency* menegaskan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan koperasi. Keterbukaan informasi dan kemudahan akses laporan keuangan oleh anggota terbukti mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Sebaliknya, ketika transparansi rendah, muncul keraguan dan penurunan loyalitas anggota terhadap koperasi (Rubiyanty, Mubaroq, & Rafinda, 2023).

Berdasarkan kedua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci utama dalam penguatan manajemen keuangan koperasi di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pengurus, penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis digital, serta penyusunan laporan keuangan yang dapat diakses oleh seluruh anggota. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat partisipasi siswa, dan menjadikan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran praktik manajemen keuangan yang efektif (Putra, S. A. 2021).

Untuk mengatasi permasalahan lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur, diperlukan strategi penguatan manajemen keuangan melalui penerapan prinsip transparansi. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan koperasi, melaksanakan pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami siswa, serta melakukan pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan dapat diakses oleh anggota (Mubaroq, A. C., & Rafinda, A. 2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan pengurus koperasi mampu meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan informasi, sehingga menumbuhkan kembali kepercayaan anggota serta mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, koperasi sekolah dapat berfungsi optimal sebagai media pembelajaran praktik manajemen keuangan sekaligus sarana pendidikan karakter yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan.

Upaya penguatan manajemen keuangan berbasis transparansi pada koperasi simpan pinjam di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur menjadi langkah strategis dalam menciptakan tata kelola organisasi yang akuntabel dan partisipatif. Melalui penerapan prinsip transparansi, koperasi sekolah diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan internal, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami pentingnya keterbukaan informasi keuangan. Transparansi dalam pengelolaan koperasi memungkinkan setiap anggota memperoleh akses terhadap informasi keuangan secara terbuka, sehingga mereka dapat turut melakukan pengawasan dan memberikan masukan terhadap kebijakan yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyanty, Mubaroq, dan Rafinda (2025) menegaskan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan koperasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa akses informasi yang terbuka dan sistem pelaporan keuangan yang dapat diakses anggota berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap lembaga koperasi. Koperasi yang menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan keuangannya juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan organisasi, sehingga tercipta mekanisme pengawasan yang lebih kuat (Rubiyanty, Mubaroq, & Rafinda, 2025).

Sejalan dengan temuan tersebut, (Fatkurohimi dan Sulistyorini 2024) dalam penelitiannya mengenai penguatan koperasi sekolah menegaskan bahwa pelibatan aktif anggota serta penerapan sistem pelaporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan partisipasi dan stabilitas keuangan lembaga pendidikan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pengurus koperasi sekolah terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, serta keterampilan manajerial siswa. Lebih lanjut, penerapan sistem keuangan berbasis transparansi juga mendorong terbentuknya budaya organisasi yang terbuka dan berorientasi pada pembelajaran bersama (Fatkurohimi & Sulistyorini, 2024).

Dengan demikian, penguatan manajemen keuangan koperasi sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan akuntabilitas organisasi, tetapi juga memiliki dimensi edukatif yang sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Koperasi dapat berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran keuangan, tempat siswa berlatih memahami prinsip transparansi, tanggung jawab, dan profesionalitas dalam pengelolaan sumber daya. Melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, diharapkan koperasi sekolah mampu bertransformasi menjadi wadah pembelajaran yang efektif, berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang jujur, terbuka, dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengurus koperasi, guru pembina, serta siswa anggota koperasi SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi, pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan format laporan yang mudah dipahami, serta pendampingan intensif dalam praktik penyusunan laporan keuangan secara berkala. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan keterampilan pengurus koperasi dalam menerapkan prinsip transparansi berjalan dengan baik dan konsisten.

Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan temuan Drapkina, Tregubova, dan Krupoderova (2024) dalam *Frontiers in Education Journal*, yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan tanggung jawab serta efektivitas penerapan keterampilan praktis, terutama

dalam konteks literasi keuangan sekolah. Partisipasi siswa secara langsung dalam praktik keuangan sederhana terbukti memperkuat pemahaman dan sikap transparan terhadap pengelolaan dana. Selain itu, menurut McGee dan Gaventa (2024) dalam MIT Governance Lab Report on Transparency and Accountability Learning Collaborative, penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat membangun budaya akuntabilitas dan transparansi yang berkelanjutan di lembaga pendidikan maupun organisasi sosial.

Selain itu, keberhasilan pendekatan partisipatif dalam kegiatan PKM ini juga dipengaruhi oleh adanya dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan. Menurut hasil penelitian Rubiyanty, Mubaroq, dan Rafinda (2025), efektivitas penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk menciptakan sistem komunikasi dua arah antara pengurus dan anggota. Sistem ini memungkinkan setiap anggota berpartisipasi dalam memberikan masukan serta melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disusun secara berkala. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bandeira, Curado, dan Peixoto (2020), bahwa transparansi tidak hanya dimaknai sebagai keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran kolektif yang membangun kepercayaan dan memperkuat struktur tata kelola organisasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengurus, guru pembina, dan siswa dalam kegiatan PKM ini menjadi fondasi utama terbentuknya manajemen koperasi yang akuntabel dan berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif di lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan ini, kegiatan PKM tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan membentuk budaya transparansi di lingkungan koperasi sekolah. Melalui kolaborasi antara pengurus, guru pembina, dan siswa, koperasi dapat berfungsi optimal sebagai wadah pembelajaran manajemen keuangan yang akuntabel serta menumbuhkan karakter siswa yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen keuangan koperasi melalui pendekatan transparansi mampu memberikan dampak positif baik terhadap kinerja organisasi maupun terhadap pengembangan karakter siswa. Transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan mendorong terciptanya akuntabilitas, sehingga kepercayaan anggota meningkat dan partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi semakin aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan kewirausahaan, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta keterbukaan dalam mengelola lembaga keuangan (Zulfikar, E. S., Yusrawati, H., & Asrida. 2025).

Dengan demikian, koperasi sekolah dapat bertransformasi menjadi laboratorium pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus memperkuat literasi keuangan siswa sejak dini. Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan keuangan koperasi simpan pinjam di SMP Negeri 21 Tanjung

Jabung Timur. Pengurus koperasi mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana dengan lebih rapi dan sistematis, serta menyusun laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses oleh anggota. Hasil ini sejalan dengan temuan Rubiyanty, Mubaroq, dan Rafinda (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan transparansi dalam sistem pelaporan keuangan koperasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dan tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Selain itu, penelitian oleh (Yasin dan Mokhtar 2022) menegaskan bahwa keterbukaan informasi keuangan di lingkungan sekolah mampu meningkatkan partisipasi serta rasa tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan terhadap pengelolaan dana lembaga. Anggota koperasi juga menunjukkan respon positif, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan terhadap pengurus dan partisipasi aktif dalam kegiatan simpan pinjam.

Selain peningkatan keterampilan pengurus dalam pencatatan dan pelaporan, kegiatan PKM ini juga berdampak pada perubahan budaya organisasi koperasi sekolah. Para pengurus mulai membiasakan diri untuk menyampaikan laporan secara terbuka pada setiap pertemuan, sehingga menciptakan iklim kepercayaan dan keterlibatan lebih tinggi dari anggota. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Bandeira, Curado, dan Peixoto (2020) yang menegaskan bahwa budaya transparansi dalam organisasi koperasi mampu memperkuat rasa kepemilikan anggota serta mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Dengan demikian, transparansi yang dibangun tidak hanya memperkuat manajemen internal koperasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi seluruh siswa tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam mengelola lembaga keuangan. Melalui pendekatan ini, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan kewirausahaan bagi siswa.

Selain itu, penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan koperasi sekolah juga terbukti mampu menciptakan sistem yang lebih tertata dan berkelanjutan. Pengurus yang semula kurang memahami tata kelola keuangan kini mulai terbiasa dengan pencatatan yang disiplin dan pelaporan yang terstruktur. Hal ini tidak hanya memperbaiki kualitas manajemen koperasi, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa mengenai pentingnya sistem yang jelas dalam sebuah organisasi. Dengan adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan, koperasi sekolah berpotensi berkembang menjadi unit usaha yang sehat, mandiri, dan mampu memberikan manfaat optimal bagi seluruh warga sekolah (Supriyanto, A. 2015).

Penerapan prinsip transparansi dalam manajemen keuangan Koperasi Simpan Pinjam SPM 21 merupakan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola keuangan dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus. Transparansi memungkinkan setiap proses keuangan, mulai dari pencatatan, pelaporan, hingga evaluasi, dilakukan secara terbuka dan akuntabel (Sari, 2020). Melalui keterbukaan informasi keuangan, anggota memiliki kesempatan untuk turut mengawasi serta memberikan masukan terhadap kebijakan yang diambil, sehingga potensi terjadinya penyalahgunaan dana dapat diminimalisir (Putra & Wibowo, 2021). Selain itu, transparansi juga menjadi pendorong

terciptanya budaya organisasi yang jujur dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja koperasi secara menyeluruh (Rahmawati, 2022). Implementasi sistem pelaporan yang teratur dan dapat diakses oleh seluruh anggota di SPM 21 terbukti meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan dana, sehingga koperasi mampu memperluas manfaat ekonomi bagi anggotanya secara berkelanjutan (Firmansyah, 2023).

Lebih jauh, keberhasilan penerapan transparansi dalam manajemen koperasi sekolah menunjukkan bahwa pendidikan praktik dapat berjalan efektif bila didukung dengan pendampingan yang tepat. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadikan mereka tidak hanya sebagai pengguna jasa koperasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam pengelolaannya. Hal ini memberikan pengalaman berharga dalam membangun budaya organisasi yang sehat, sekaligus menanamkan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat diposisikan bukan hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran holistik yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan karakter siswa.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Koperasi.



Gambar 2. Evaluasi Hasil Penerapan Sistem Transparan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen keuangan melalui pendekatan transparansi mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada KSP SPM 21. Penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk pelatihan akuntansi sederhana meningkatkan kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan berhasil mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan manual, dan mempermudah penyampaian informasi kepada anggota. Selain itu, hasil penelitian yang diterapkan membuktikan bahwa transparansi mampu meningkatkan kepercayaan serta mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, transparansi menjadi strategi efektif dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang sehat, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada akuntabilitas dan kejujuran. Pengurus koperasi mulai menunjukkan perubahan sikap dengan lebih terbuka dalam menyampaikan laporan keuangan, membiasakan proses evaluasi bersama anggota, serta menindaklanjuti masukan secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan temuan (Bandeira, Curado, dan Peixoto 2020) yang menegaskan bahwa transparansi tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan,

tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial antaranggota koperasi. Lebih jauh, koperasi sekolah kini berpotensi menjadi laboratorium pembelajaran keuangan yang berkelanjutan, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengelola sumber daya secara profesional, jujur, dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

Journals:

- Sari, B. P., Hodsay, Z., & Gunawan, H. (2020). Analisis pengelolaan koperasi sekolah melalui rasio laporan keuangan di sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 215-224.
- Wibowo, J. T., Ahmadi, P., Rahmawati, S. I., Bayu, A., Putra, M. Y., & Kijjoa, A. (2021). Marine-derived indole alkaloids and their biological and pharmacological activities. *Marine Drugs*, 20(1), 3.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629-4637.
- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, E., Afriana, A., Husnita, L., ... & Pomalingo, S. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. CV. Gita Lentera.
- Firmansyah, M. A. (2023). *Pemasaran Produk dan Merek: Planning & Strategy*. Penerbit Qiara Media. Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam: Implementasi kebijakan koperasi simpan pinjam terhadap manajemen pengelolaan, keorganisasian dan permodalan. Penerbit Andi.
- Fatkurohim, F., & Sulistyorini, S. (2024). Penguatan koperasi sekolah berbasis transparansi dan partisipasi anggota. *Jurnal InCoILS: Indonesian Conference on Islamic and Local Socioeconomic Studies*, 2(1), 180–199.
- Rubiyanty, I. M., Mubaroq, A. C., & Rafinda, A. (2025). The Effect of Accountability and Transparency on Cooperative Financial Management of Sakra Warih Conventional Consumer Cooperative of Banyumas Regency. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 2400–2412.
- Supriyanto, S. (2015). Pengembangan metode penilaian kesehatan hutan rakyat sengan (*Falcataria moluccana* (Miq.) Barneby & JW Grimes). *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 12(3), 175-187.
- Mubaroq, A. C., & Rafinda, A. (2025). The effect of accountability and transparency on cooperative financial management of Sakra Warih conventional consumer cooperative of Banyumas Regency. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Putra, S. A. (2021). Perancangan sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web (Studi implementasi menggunakan CodeIgniter). *Jurnal RAMI / Jurnal Ilmiah (Universitas Indraprasta)*, 2021.
- Zulfikar, E. S., Yusrawati, H., & Asrida. (2025). Pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengurus koperasi di sekolah (studi pengabdian masyarakat). *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1132–1137.
- Bandeira, R., Curado, C., & Peixoto, C. (2020). A framework for cooperatives' transparency. *CIRIEC-Spain, Journal of Public, Social and Cooperative Economy*, 99, 1–27.

- Rubiyanty, I. M., Mubaroq, A. C., & Rafinda, A. (2025). The effect of accountability and transparency on cooperative financial management of Sakra Warih conventional consumer cooperative of Banyumas Regency. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Bandeira, R., Curado, C., & Peixoto, C. (2020). A framework for cooperatives' transparency. CIRIEC-Spain, *Journal of Public, Social and Cooperative Economy*, 99, 1–27.
- Jaafar, M. W., & Mokhtar, Y. O. (2022). A systematic review of marital satisfaction and psychological well-being among career women. *Journal of Positive School Psychology*, 6(4), 5831-5844.